



Penggunaan Prefiks pada Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Juwangi Tahun Pelajaran 2020/2021

Siti Muzaroah^(*), Ika Septiana, Siti Ulfiyani

Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 4 Agustus 2021

Revised : 16 Agustus 2021

Accepted : 25 Agustus 2021

Keywords:

prefix; biographical text; student

ABSTRACT

This study aims to determine the use of prefixes in biographical texts created by students of class X SMK N 1 Juwangi in the 2020/2021 school year. The method in this research is descriptive and equipped with a recapitulation table, with a sample of 43 biographical texts taken randomly from class X TB1 (dressing), TB2, and TBSM3 (motorcycle engineering and business). The data collection technique used in this research is the documentation technique. The results of the use describe the use of prefixes in biographical texts written by students. This is because prefixes are one of the linguistic rules that influence the clarity of information or meaning conveyed by students in biographical texts. Research on prefixes is based on the form of prefixes, namely prefixes {ber-}, prefixes {me-}, prefixes {per-}, prefixes {di-}, prefixes {ter-}, prefixes {se-}, prefixes {peN-}, and prefix {to-}. This description can be used as an evaluation material to improve the quality and quality of students' writing skills.

(*) Corresponding Author:

sitimuzaroahzaroah@gmail.com

How to Cite: Muzaroah, S., Septiana, I., & Ulfiyani, S. (2021). Penggunaan Prefiks pada Teks Biografi Karya Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Juwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (2): 96-101.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini diajarkan dengan berbasis teks. Teks merupakan naskah yang berupa kata-kata tertulis. Sementara itu, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1655) teks berarti bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, menyampaikan berpidato, dsb. Pendekatan dengan berbasis teks ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang menggunakan teks sebagai alat atau media dalam menyampaikan beberapa materi pelajaran. Dengan bahasa lain, dapat diartikan teks merupakan media pembelajaran menulis yang dapat mendorong atau mengembangkan kemampuan menerima, menyampaikan informasi dan menciptakan teks yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dalam bentuk bahasa tulis. Menulis tidak dapat dikuasai atau dipelajari secara instan, untuk dapat menguasai keterampilan menulis perlu latihan khusus dan praktik secara terus-menerus. Hal tersebut juga disampaikan oleh Tarigan (1982:4) bahwa menulis merupakan ketrampilan yang didapatkan melalui latihan dan praktik yang tepat, banyak, dan konsisten. Dewasa ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan peserta didik dalam menyajikan sebuah teks atau gagasan. Keterampilan tersebut tidak hanya berkaitan dengan menyajikan gagasan dengan kata-kata, juga berkaitan dengan kaidah kebahasaan. Artinya, peserta didik harus menguasai kaidah kebahasaan agar gagasan tersebut dapat disajikan sebagaimana seharusnya.

Salah satu teks yang diajarkan dalam Bahasa Indonesia yaitu teks biografi. Teks biografi merupakan teks yang berisi tentang sebuah cerita kehidupan baik berupa masalah ataupun kelebihan seorang tokoh. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kosasih (2016:182) bahwa teks biografi merupakan suatu cara untuk mendefinisikan atau menceritakan kembali peristiwa penting seorang tokoh, yang ditulis oleh seseorang agar dapat diteladani oleh pembaca. Teks biografi diberikan kepada peserta didik kelas X SMK pada semester genap yang tertuangkan dalam KD 4.15 menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan atau tulisan.



Tujuan pembelajaran teks biografi ialah peserta didik mampu menulis atau menceritakan kembali teks biografi dengan baik, sesuai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Dalam proses pemberian modal keterampilan menulis, khususnya menulis teks biografi perlu diberikan terlebih dahulu pengetahuan tentang kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Pengetahuan tentang kaidah kebahasaan yang tepat akan dapat mengoptimalkan peserta didik dalam menyampaikan isi dan tujuan teks biografi yang dibuat. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat mempengaruhi isi dan tujuan teks biografi yang dapat mengakibatkan ketidaktepatan, seperti penafsiran ganda, pemaknaan yang salah, dan informasi atau amanat tidak tersampaikan dengan baik.

Pangkal penyebab penggunaan bahasa yang tidak sesuai pada peserta didik disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Hal tersebut disampaikan oleh Setyawati (2002: 15) bahwa terdapat tiga kemungkinan dalam ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai, kekurangpahaman dalam pemakaian kaidah bahasa, dan pengajaran yang kurang tepat atau kurang sempurna. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya usaha dari pendidik dalam mengatasi ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa. Hal itu dilakukan agar isi atau tujuan teks biografi yang ingin disampaikan peserta didik dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam menulis teks biografi terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan di antaranya, penggunaan afiksasi, preposisi, dan reduplikasi. Afiksasi sendiri membahas seluk beluk pembentukan kata yang memiliki fungsi untuk memberikan makna. Dapat diartikan juga afiksasi adalah satuan gramatikal terikat yang dapat melekat pada satuan lain dan membentuk makna baru. Secara sederhana afiksasi dalam Bahasa Indonesia terbagi menjadi empat bagian yaitu prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran) dan konfiks (awalan-akhiran).

Salah satu dari empat penggunaan afiksasi yang perlu ditekankan adalah penggunaan prefiks (awalan). Menurut Alwi, dkk. (2003: 31) prefiks merupakan afiks yang ditempatkan di bagian depan suatu kata dasar. Prefiks atau awalan memiliki macam-macam bentuk, yaitu *ber-*, *per-*, *meng-*, *di-*, *ter-*, *se-*, *ke-*. Prefiks tersebut dapat digunakan dengan tepat apabila peserta didik paham proses afiksasi. Namun, dalam kenyataan masih sering dijumpai kesalahan penggunaan prefiks dalam tulisan peserta didik, seperti penghilangan prefiks, kesalahan penggunaan prefiks, penyingkatan morfem, fonem yang seharusnya luluh tidak diluluhkan atau sebaliknya.

Sesuai hasil kegiatan prapenelitian di SMK Negeri 1 Juwangi, dalam penggunaan prefiks ditemukan penggunaan prefiks yang sudah tepat dan penggunaan prefiks yang masih salah, seperti penghilangan prefiks serta ketidakakuratan dalam penggunaan prefiks. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan prefiks belum menjadi suatu hal yang diperhatikan oleh peserta didik dalam menulis. Dari permasalahan penggunaan prefiks pada teks biografi hasil karya peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Juwangi perlu dilakukan agar ditemukan diskripsi penggunaan prefiks.

METODE

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan dengan teknik informal (kata-kata) serta dilengkapi tabel rekapitulasi. Teknik informal menurut Sudaryanto (2014:241) merupakan perumusan dengan kata-kata (deskriptif), yang dalam penggunaannya bersifat teknis. Penyajian hasil analisis data akan mengungkapkan bagaimana penggunaan prefiks pada teks biografi hasil karya peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Juwangi tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik analisis bagi unsur langsung (BUL) dan teknik ganti sebagai teknik lanjutan. Dengan demikian penggunaan prefiks pada teks biografi hasil karya peserta didik dapat diketahui ketepatan penulisan prefiks kelas X SMK Negeri 1 Juwangi Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan



cara mendeskripsikan sekaligus menggolongkan persentase penggunaan prefiks yang salah dan benar pada teks biografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis dalam penelitian ini data menggunakan teknik informal perumusan dengan kata-kata (deskriptif) serta dilengkapi dengan tabel rekapitulasi sesuai dengan kartu data yang telah digunakan dalam menganalisis. Tabel rekapitulasi penggunaan prefiks pada teks biografi hasil karya peserta didik kelas X SMK N 1 Juwangi tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Hasil Penggunaan Prefiks

Penggunaan Prefiks yang Sudah Tepat		
No	Bentuk prefiks	Presentase
1	ber-	20,9 %
2	ter-	10 %
3	di-	7,5 %
4	meng-	35,7 %
5	peN-	9,4 %
6	ke	4,1 %
7	se-	10 %
Penggunaan Prefiks yang Tidak Tepat		
No	Bentuk Prefiks	
1	di-	1,9 %
2	ke-	0,3 %
3	ber-	0,3 %

Jumlah keseluruhan penggunaan prefiks 100 %

Berdasarkan Tabel 1, penggunaan prefiks terbagi menjadi dua yaitu penggunaan prefiks yang tepat dan penggunaan prefiks yang salah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada penggunaan prefiks yang tepat ditemukan sebanyak 312 data atau 97,5%. Penggunaan prefiks yang tepat yaitu, prefiks *ber-*, *ter-*, *di-*, *meng-*, *peN-*, *ke-*, dan *se-*. Penggunaan prefiks yang tepat paling banyak ditemukan pada penggunaan prefiks *meng-* sebanyak 114 data atau 35,7%. Kemudian, penggunaan yang tepat prefiks *ber-* sebanyak 67 data atau 20,9 %. Penggunaan yang tepat prefiks *ter-* sebanyak 32 data atau 10%. Penggunaan *se-* sebanyak 32 data atau 10%. Penggunaan *peN-* sebanyak 30 data atau 9,4 %. Penggunaan prefiks *di-* sebanyak 24 data atau 7,5 %, dan yang paling sedikit ialah penggunaan prefiks *ke-* sebanyak 13 data atau 4,1% .

Sementara itu, ditemukan tiga penggunaan prefiks yang salah yaitu pada penggunaan prefiks *di*, *ke*, dan *ber-*. Dari total penggunaan prefiks yang salah hanya sebanyak 8 data atau 2,5%. Kesalahan paling banyak pada penggunaan prefiks *di-* sebanyak 6 data atau 1,9%, kemudian prefiks *ke-* sebanyak 1 data atau 0,3% dan prefiks *ber-* sebanyak 1 data atau 0,3 %.

Setelah tabel hasil penelitian penggunaan prefiks telah deskripsikan, akan ditarik simpulan dengan menggunakan tabel indikator kualitas penggunaan prefiks peserta didik, sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kualitas Penggunaan Prefiks Peserta Didik

No	Presentase Penggunaan	Keterangan
1.	80% - 100%	Sangat baik
2.	60% - 79 %	Baik
3.	40% - 59%	Cukup
4.	<39	Kurang

Bardasarkan Tabel 2 bahwa penggunaan prefiks pada teks biografi oleh peserta didik kelas X SMK N 1 Juwangi tahun ajaran 2020/2021 tergolong sangat baik dengan presentase ketepatan penggunaan prefiks mencapai 97,5%.



Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mengenai penggunaan prefiks pada teks biografi hasil karya peserta didik kelas X SMK N 1 Juwangi tahun pelajaran 2020/2021 yang berdasarkan pada metode agih. Pemaparan hasil penelitian ini berupa penggunaan prefiks yang tepat dan kesalahan pengunaan prefiks yang tidak tepat dengan cara mengkalsifikasikan jenis penggunaan prefiks yaitu, *meng-*, *ber-*, *ter-*, *peN-*, *di-*, *se-*, *ke-*, *per-*.

Penggunaan prefiks yang tepat

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada penggunaan prefiks yang tepat ditemukan sebanyak 312 data atau 97,5%. Ditemukan beberapa penggunaan prefiks yang tepat yaitu, prefiks *ber-*, *ter-*, *di-*, *meng-*, *peN-*, *ke-*, dan *se-*. Penggunaan prefiks yang tepat paling banyak ditemukan pada penggunaan prefiks *meng-* sebanyak 114 data atau 35,7%. Kemudian, penggunaan yang tepat prefiks *ber-* sebanyak 67 data atau 20,9 %. Penggunaan yang tepat prefiks *ter-* sebanyak 32 data atau 10%. Penggunaan *se-* sebanyak 32 data atau 10%. Penggunaan *peN-* sebanyak 30 data atau 9,4 %. Penggunaan prefiks *di-* sebanyak 24 data atau 7,5 %, dan yang paling sedikit ialah penggunaan prefiks *ke-* sebanyak 13 data atau 4,1% .

Penggunaannya prefiks *ber-* memiliki macam-macam bentuk yaitu, *ber-*, *be-* dan *bel-*. (Alwi,dkk 2017:119). Penggunaan prefiks *ber-* yang digunakan dalam menulis teks biografi oleh peserta didik ini bentuk *ber-*, *be-* dan *bel-*. Penggunaan prefiks *ber-* yang digunakan oleh peserta didik kelas X SMK N 1 Juwangi tahun pelajaran 2020/2021. (1) *ber-* menjadi bentuk *be-* jika ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /r/ atau pangkal yang suku pertamanya /er-/. (2) Prefiks *ber-* akan berubah menjadi bentuk *bel-* jika ditambahkan pada dasar tertentu seperti kata *ajar*, *ujur*, dan *lagu* (3) Prefiks *ber-* tidak berubah bentuk kecuali pada aturan yaitu pangkal yang dimulai fonem /r/ dan mengandung suku pertama/er/ dan kecuali pada kata *ajar*, *ujur*, *leter*, dan *lagu*. Pada data yang telah dianalisis terdapat contoh “Pada saat itu Habibie *bekerja* membayar kuliah dan biaya kebutuhan rumah tangga.” Pada kata *bekerja* mengalami perubahan bentuk *ber-* menjadi *be-* karena prefiks *ber-* ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan suku pertamanya mengandung /er/.

Penggunaannya prefiks *ter-* memiliki macam-macam bentuk yaitu *te-* dan *ter-* (Alwi, dkk 2017:127). Penggunaan prefiks *ter-* yang digunakan oleh peserta didik dalam menulis teks biografi hanya bentuk *ter-* saja, sedangkan bentuk *te-* tidak digunakan oleh peserta didik. Berikut kalimat yang menunjukkan prefiks *ter-* yang digunakan dalam menulis teks biografi “Ronaldo dikenal sebagai pemain *terbaik* didunia berkat perjalanan karirnya yang luar biasa” Pada kata yang *terbaik* tidak mengalami perubahan bentuk atau tetap menjadi *ter-* karena ditambahkan pada berpangkal fonem /b/.

Penggunaan prefiks *di-* Dalam penulisan teks biografi oleh peserta didik tidak mengalami perubahan morfofonemik apabila digabung dengan fonem awal pangkal apa pun. Berikut data yang menunjukkan contoh penggunaan prefiks *di-* “Hatta *dikenal* sebagai Bapak Koperasi Indonesia” pada kata *dikenal* tidak mengalami perubahan bentuk setelah digabungkan dengan fonem awal pangkal apa pun dan cara penulisannya prefiks *di-* dirangkai bukan dipisah.

Penggunaan prefiks *meng-* yang digunakan dalam teks biografi oleh peserta didik bentuk *meng-*, *me-*, *men-*, *mem-*, dan *meny-*. Pada penggunaan prefiks *meng-* dengan bentuk perubahan *menge-* tidak digunakan oleh peserta didik dalam penulisan teks biografi. Berikut beberapa penggunaan prefiks *meng-* yang digunakan oleh peserta didik kelas X SMK N 1 Juwangi tahun pelajaran 2020/2021. (1) Prefiks *meng-* tidak mengalami perubahan jika ditambah pada pangkal yang dimulai dengan vokal atau konsonan /k/, /g/, /h/, /x/, atau gabungan /kh/. Berikut penggunaan prefiks *meng-* yang tidak mengalami perubahan (2) Prefiks *meng-* mengalami perubahan menjadi *me-* /mə/ bila ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan 9 fonem yaitu /l/, /m/, /n/, /ng/, /r/, /y/, /w/, /j/, dan /ŋ/ (3) Prefiks *meng-* mengalami perubahan menjadi *men-* /mən-/ jika ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /d/atau /t/ (4) Prefiks *meng-* mengalami perubahan menjadi *mem-*/məm/ jika ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /b/, /p/, /f/, atau /v/ (5) Prefiks *meng-* mengalami perubahan menjadi *meny-*/məŋ/. Di dalam penulisan, prefiks *meny-* /məŋ/ ini ditulis atau



disederhanakan menjadi *men-*. Jika ditambahkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /c/, /j/, /s/, dan /sy/. Berikut contoh kalimat yang menunjukkan penggunaan prefiks *meng-* “*Ia mendapat julukan “ Tangan Tuhan” karena gol yang ia cetak pada piala dunia 1986 ketika melawan inggris*” Pada kata *melawan* prefiks *meng-* menjadi *me-* karena prefiks *meng-* ditambahkan pada kata *lawan* yang pangkalnya dimulai dengan fonem /l/.

Dalam penggunaan prefiks *peN-* yang digunakan oleh peserta didik dalam menulis teks biografi ditemukan beberapa bentuk penggunaan prefiks *peN-* yaitu *peng-*, *pe-* *pen-*, *pem-* saja. Sedangkan bentuk *peny-* dan *penge-* tidak ditemukan. Berikut penggunaan prefiks *peN-* yang digunakan oleh peserta didik SMK N 1 Juwangi tahun pelajaran 2021/2022. (1) Prefiks *peN-* berubah menjadi *peng-* jika diikuti oleh bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /k/, /g/, /h/, /kh/, dan semua vokal (a, i, u, e, o) (2) Prefiks *peN-* berubah menjadi *pe-* jika diikuti oleh bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /l/, /m/, /n/, /r/, /y/, /w/, /ny/, dan /ng/. (3) Prefiks *peN-* berubah menjadi *pen-* jika diikuti oleh bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /d/ dan /t/ (4) Prefiks *peN-* berubah menjadi *pem-* jika diikuti oleh bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /b/, /p/, /f/ (5) Prefiks *peN-* berubah menjadi *peny-* jika diikuti oleh bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /c/, /j/, /s/, fonem /s/ mengalami peluluhan. Dari data yang dianalisis terdapat contoh kalimat yang menunjukkan penggunaan prefiks *peN-* yang dimulai dengan fonem /b/, /p/, /f/, berikut penggunaannya. “Atas jasa-jasanya dan pengorbanan Sudirman, maka pemerintah melalui SK Presiden No. 025/1970 tanggal 20 Mei 1970 menetapkan Sudirman sebagai pahlawan *pembela* kemerdekaan dan pada tahun 1997 dianugerahi gelar sebagai Jendral Besar Anumarta dengan bintang lima” Pada kata *pembela* mengalami perubahan bentuk, dari prefiks *peN-* menjadi *pem-* karena ditambah pada kata *bela* yang dimulai dengan fonem /b/.

Penggunaan prefiks *ke-* yang digunakan oleh peserta didik dalam menulis teks biografi ditemukan cukup banyak penggunaan prefiks *ke-*. Pada Kaidah morfofonemik untuk penggunaan prefiks *ke-* diungkapkan oleh Putrayasa, (2017:22) bahwa prefiks *ke-* tidak mengalami perubahan morfofonemik apabila digabung dengan fonem dasar apapun. Prefiks *ke-* bertujuan untuk membentuk kata nomina dan numeralia. Berikut contoh penggunaan prefiks *ke-* “Presiden *ketiga* Indonesia ini memiliki nama lengkap Prof. DR (HC) .ing. Dr. sc Muit Baharudin Jusuf Habibie” Pada kata *ketiga* tidak mengalami perubahan bentuk setelah prefiks *ke-* digabungkan dengan fonem awal pangkal /k/.

Dalam kaidah morfofonemik untuk penggunaan prefiks *se-* diungkapkan oleh Putrayasa (2017:22) bahwa prefiks *se-* tidak mengalami perubahan bentuk bila ditambahkan pada pangkal, manapun, namun, biasanya *se-* melekat pada bentuk dasar yang berupa kata nomina (benda) dan kata sifat (adjektiva). Prefiks *se-* juga dapat ditambahkan pada golongan kata seperti, *sebelum*, *sesudah*, dan *setelah*. Berikut contoh penggunaan prefiks *se-* yang terdapat pada kalimat “Hal tersebut kemudian membuatnya berpikir, bahwa datangnya banjir tersebut bukan *semata* karena faktor alam saja” pada kata *semata* tidak mengalami bentuk perubahan karena prefiks *se-* tidak mengalami bentuk perubahan bila ditambahkan pada bentuk atau pangkal apapun.

Kesalahan Peggungan Prefiks

Dalam penulisan teks biografi oleh peserta didik ditemukan tiga bentuk kesalahan penggunaan prefiks, yaitu prefiks *di-*, *ke-*, dan *ber-*. Total penggunaan prefiks yang salah ditemukan sebanyak 8 data atau 2,5%. Kesalahan paling banyak pada penggunaan prefiks *di-* sebanyak 6 data atau 1,9%, kemudian prefiks *ke-* sebanyak 1 data atau 0,3% dan prefiks *ber-* sebanyak 1 data atau 0,3%.

Kesalahan penggunaan prefiks *di-* oleh peserta didik dalam menulis teks biografi. Bentuk kesalahan berupa penggunaan prefiks *di-* tidak sesuai dengan kaidah morfofonemik. Hal tersebut diungkapkan oleh Alwi, dkk (2017:125) bahwa penulisan *di-* sebagai prefiks dengan *di-* sebagai preposisi berbeda, apabila *di-* diikuti dengan kata yang menunjukkan tempat penulisannya dipisah sebaliknya dengan penulisan *di-* sebagai prefiks penulisannya dirangkai. Berikut contoh kesalahan penggunaan prefiks *di-* “Raden ajeng kartini yang lebih *di* *kenal* dengan sebuah ibu kartini”. Pada kata *di* *kenal* seharusnya penulisannya dirangkai tidak dipisah melainkan dirangkai, karena kata *kenal* tidak menunjukkan tempat.



Kesalahan penggunaan prefiks *ke-* oleh peserta didik dapat dilihat dari contoh berikut “Presiden *ke tiga* Indonesia ini memiliki nama lengkap Prof. DR (HC). ing. Dr. sc Muit Baharudin Jusuf Habibie” kata *ke tiga* merupakan bentuk kesalahan dalam penulisan prefiks *ke-*, karena kata *ketiga* merupakan bentuk kata bilangan, dimana seharusnya dalam penulisannya dirangkai bukan dipisah. Hal tersebut merupakan perbedaan *ke-* sebagai prefiks dan preposisi, yaitu dengan cara penulisan prefiks dirangkai sedangkan preposisi dipisah.

Pada kalimat “Cukup sudah penderitaan ibuku, ia memutuskan *bercerai* dengan ayahku” menunjukkan kesalahan penggunaan prefiks *ber-*. Pada kata *bercerai* penggunaannya tidak sesuai dengan kaidah morfofonemik. Seharusnya, prefiks *ber-* jika ditambah pada kata dasar *cerai* menjadi *becerai* bukan *bercerai*, karena prefiks *ber-* bertemu dengan pangkal yang suku pertamanya mengandung /er/. Hal tersebut diungkapkan oleh Alwi, dkk (119: 2017) bahwa prefiks *ber-* akan berubah menjadi *be-* apabila ditambah atau bertemu pada pangkal yang dimulai dengan fonem /r/ dan juga pangkal suku pertama mengandung /er/.

PENUTUP

Kesimpulan hasil dalam penelitian ini yaitu penggunaan prefiks pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMK N 1 Juwangi tahun ajaran 2020/2021, tergolong sangat baik dengan persentase ketepatan penggunaan prefiks mencapai 97,5 % . Hasil analisis penggunaan prefiks oleh peserta didik dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperbaiki kesalahan peserta didik terutama dalam penulisan penggunaan prefiks. Sehingga, guru dapat mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik

Sesuai hasil penelitian mengenai penggunaan prefiks pada peserta didik kelas X SMK N 1 Juwangi tahun ajaran 2020/2021, ada beberapa saran yang dapat diberikan bagi guru, peserta didik, dan juga calon peneliti baru yaitu (1) bagi guru hendaknya memberi pemahaman mengenai penggunaan afiks secara sempurna, terutama mengenai penulisan penggunaan prefiks (2) diharapkan peserta didik lebih teliti dalam menulis, terutama dalam penggunaan prefiks agar tulisan yang dihasilkan lebih baku dan tidak mengandung makna ganda (3) bagi calon peneliti baru, diharapkan karya tulis ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cher, A. (2015). *Morfologi bahasa Indonesia pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia. Ekspedisi diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, A & Nasucha, Y. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*. Surakarta: Pustaka Brliant.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta barat: PT Indeks
- Siswanto, dkk. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sunata Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Putrayasa, I. B. (2017). *Analisis Kalimat (fungsi, kategori, dan peran)*. Bandung: Refika Aditama.